

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Tempat dan Waktu Penelitian

1.1.1. Tempat Penelitian

Menurut Khairinal (2016:367) tempat penelitian adalah suatu wilayah, daerah atau ruangan tertentu yang sengaja dipilih oleh peneliti yang dianggap dijadikan lokasi penelitian atas pertimbangan tertentu berdasarkan hasil observasi awal peneliti. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi angkatan 2021.

1.1.2. Waktu Penelitian

Menurut Khairinal (2016:366) waktu penelitian merupakan suatu rentangan masa waktu yang disebut hari, minggu, bulan, semester dan tahun dilakukannya penelitian sejak awal perencanaan, penyusunan proposal, penelitian, sampai selesainya pengumpulan data, pembahasan analisis data, uji hipotesis, uji teori, modifikasi teori, kesimpulan, hasil, menyusun dalil penelitian dan pelaporan hasil penelitian. Waktu penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

5. Pelaksanaan ujian									
Tesis dan revisi									

Tabel 3.1.Waktu Penelitian

1.2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rancangan bangun rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaannya penelitian (Khairinal, 2016:282).

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *Expost Facto*. Menurut Sukmadinata (2013:55) Penelitian *Expost Facto* ialah meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial yang di jabarkan ke dalam beberapa komponen masalah yang ditentukan, diukur dengan memberikan tanda simbol-simbol yang sesuai dengan kategori informasi. Pada penelitian ini terdapat variabel yang mempengaruhi (variabel bebas/independent) serta variabel yang dipengaruhi (variabel terikat/dependent). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021.

Pada penelitian ni terdapat empat variabel. Menurut Kidder (dalam Sugiyono, 2018: 61) menyatakan variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti menarik kesimpulan darinya. Variabel dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

1. Variabel bebas atau variabel independent (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen terikat) dan variabel ini disimbolkan dengan huruf X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Motivasi (X_1), Lingkungan keluarga (X_2), dan Pendidikan Kewirausahaan (X_3)

2. Variabel terikat atau variabel dependent (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi kibat, karena adanya variabel bebas dan disimbolkan dengan huruf Y. dalam penelitian ini variabel terikat adalah Minat Berwirausaha (Y).

1.3. Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan wujud benda yang berada dalam suatu tempat atau wilayah tertentu dilakukan pengujian yang nantinya dijadikan sebagai subjek atau objek penelitian untuk pengumpulan data informasi kemudian hasil penelitian tersebut dijadikan suatu kesimpulan (Khairinal, 2016:301).

Menurut Sugiyono(2017: 80) populasi adalah wilayah generalisais yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2021. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah mahasiswa angkatan 2021 sebanyak 92 orang.

Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021

No	Kelas	Jumlah
1.	R 001	34
2.	R 002	34
3.	R 003	24
Jumlah		92

Tabel 3.2 Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021

1.4. Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik pengumpulan sampel adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menentukan jumlah sampel yang patut dipakai dalam suatu penelitian dengan menggunakan perhitungan dan teknik tertentu (Khairinal, 2016:311). Apabila jumlah populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan tenaga, waktu, dan dana maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) (Sugiyono, 2018:131).

1.5. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang

digunakan (Sugiyono, 2018:133). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *stratified proportional random sampling*. *Stratified proportional random sampling* ialah suatu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan suatu tingkatan (strata) pada elemen populasi. Strata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yaitu mahasiswa angkatan 2021 dengan jumlah sampel sebanyak 92 orang.

1.6. Variabel Penelitian

Menurut Kerlinger (dalam Khairinal, 2016:285) variabel penelitian adalah simbol atau lambang yang padanya kita letakkan bilangan atau nilai. Definisi lain variabel penelitian adalah suatu gejala alam, kemasyarakatan, sosial atau fenomena-fenomena alam yang nampak dalam kehidupan bermasyarakat baik dalam bidang lingkungan, komunikasi, rumah tangga, pendidikan, ekonomi, politik, sosiologi, psikologi dan bidang lainnya yang dapat diteliti dan semua ini perlu diteliti untuk di pecahkan supaya terselesaikan.

Sedangkan menurut Kidder (dalam Sugiyono, 2012:61), menyatakan variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti menarik kesimpulan darinya. Variabel dalam penelitian ini ada dua macam (Sugiyono, 2012:61), yaitu:

- a. Variabel bebas atau variabel independent (X) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) dan variabel ini disimbolkan dengan huruf X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kondisi Sosial Ekonomi (X1) dan Pengetahuan Kewirausahaan (X2).

- b. Variabel terikat atau variabel dependent (Y) Variabel terikat merupakan yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas dan di simbolkan dengan huruf Y. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Minat Kewirausahaan (Y).

1.7. Teknik Pengumpulan Data

1.7.1. Angket

Angket merupakan salah satu cara pada teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis beserta pilihan jawaban untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2012:199). Dalam penelitian ini menggunakan angket langsung dan tertutup. Angket langsung yaitu daftar pertanyaan atau pernyataan dari angket diberikan secara langsung kepada orang yang dijadikan responden untuk dimintai pendapat maupun keyakinannya mengenai angket tersebut sesuai dengan keadaan dirinya sendiri (Hadi, 2015:219) sedangkan angket tertutup yaitu jawaban sudah disediakan oleh peneliti. Angket yang digunakan penelitian ini diberikan kepada siswa sebagai responden untuk memperoleh data tentang pengaruh Peningkatan Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis angket yang bersifat tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda ceklis (✓). Angket penelitian yang di gunakan pada penelitian ini bersifat online yaitu dengan menggunakan Google Form.

https://docs.google.com/forms/u/0/d/13yWe81C_Ff1d4boKe9XWRc8n3YqgX8lzUv9EUWqPjIE/edit?usp=drive_web&pli=1

Untuk pemberian skor peneliti (skala pengukuran) peneliti menggunakan Skala Likert. *Likert Scale* sering digunakan dalam penelitian survei yang mana responden menyatakan sikap atau tanggapan lain sehubungan dengan pertanyaan angket. Berikut ini merupakan tingkatan skor angket yang digunakan dalam penelitian ini.

Angket 4 Point Skala Likert

1	Tidak Pernah
2	Jarang
3	Sering
4	Selalu

Tabel 3.3 Angket 4 Point Skala Likert

Angket yang digunakan bersifat tertutup dengan empat alternatif jawaban ordinal, yakni: Selalu, Sering, Jarang, Tidak Pernah. Besarnya skor pertanyaan yang bersifat positif masing-masing alternatif jawaban berturut-turut 4,3,2,1. Melalui instrumen berupa angket tersebut diharapkan akan diperoleh data tentang variabel-variabel-variabel X1 (motivasi), X2 (lingkungan Keluarga), X3 (pendidikan kewirausahaan) dan Y (Minat Berwirausaha).

1.8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono. 2017 : 147).

Menurut Sugiyono (2017 : 147) Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu *statistik deskriptif* dan *statistik inferensial*. Dalam penelitian ini alat teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1.8.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017 : 147) Analisis statistika deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran yang diteliti melalui data sampel tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Menurut (Gozali. 2018) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian, maximum, minimum, sum, range, kurtosis, skewness (kemencengan distribusi). Data yang memiliki standar deviasi yang bernilai besar merupakan gambaran data yang semakin menyebar. Standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum yang menggambarkan

persebaran variabel yang bersifat metrik, sedangkan variabel non metrik digambarkan dengan distribusi frekuensi variabel.

Analisis statistika deskriptif membahas beberapa hal terkait rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data penelitian. Agar data dapat dimaknai, selanjutnya dibuat pengkategorian skor dari masing-masing variabel. Skor dari masing-masing variabel dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Pengkategorian dilakukan berdasarkan mean (M) dan standar deviasi (SD) pada variabel tersebut. Azwar (2012: 149) membagi kecenderungan variabel menjadi tiga kategori sebagai berikut :

1. $X \geq M + SD = \text{Tinggi}$
2. $M - SD \leq X < M + SD = \text{Sedang}$
3. $X < M - SD = \text{Rendah}$

Keterangan:

$M \text{ Ideal} = 1/2 (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$

$SD \text{ Ideal} = 1/6 (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$

$X = \text{Skor yang dicapai siswa}$

1. Persentase

2. Rata Rata Mean

3. Standar Deviasi

1.9. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017 : 122) perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen valid dan reliabel. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil

penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi, instrumen yang valid dan reliabel menjadi syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih dipengaruhi oleh kondisi objek yang diteliti.

1.9.1. Uji Validitas

Menurut Nawawi (2015 : 145) Untuk mengumpulkan data kuantitatif dengan mempergunakan test sebagai alat pengukur, validitasnya dapat diukur dengan perhitungan statistik berupa teknik korelasi. Persoalan validitas timbul bagi alat pengumpul data lainnya seperti observasi, dan kuisioner. Dalam mempergunakan alat tersebut jawaban responden atau gejala yang diamati dapat berbeda-beda sesuai dengan keadaan sebenarnya. Perbedaan itu tidak berarti jawaban yang satu salah dan yang lain benar.

Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak dengan korelasi pearson. Cara analisisnya adalah mengkorelasikan antara masing-masing nilai pada nomor pertanyaan dengan nilai total dari nomor pertanyaan tersebut. Selanjutnya koefisien korelasi yang diperoleh masih harus diuji signifikansinya dengan membandingkannya dengan tabel r. Butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel atau nilai $p < 0,05$.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan

diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut (Sugiyono. 2017 : 126) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $r > 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika $r < 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

Selanjutnya apakah angket yang digunakan valid atau tidak, maka nilai *corrected item-total correlation* yang telah diperoleh (rhitung) dikonsultasikan dengan rtabel nilai *product moment* dengan taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,361. Apabila rhitung > rtabel maka angket dikatakan valid dan apabila rhitung < rtabel maka angket dikatakan tidak valid.

a. Instrumen Motivasi

Instrumen motivasi disusun berdasarkan indikator-indikator sehingga menghasilkan 16 butir pertanyaan. Untuk menguji butir instrumen tersebut maka peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu kepada 92 orang responden diluar sampel penelitian. Nilai validitas masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *corrected item-total correlation* (rhitung). Hasil uji validitas variabel motivasi (X1) disampaikan pada tabel berikut :

Hasil Uji Validitas X1

No	rhitung	rtabel 5% (92)	Validitas	Keterangan
1	0,268	0,203	Valid	Dipakai
2	0,372	0,203	Valid	Dipakai
3	0,433	0,203	Valid	Dipakai
4	0,484	0,203	Valid	Dipakai

5	0,59	0,203	Valid	Dipakai
6	0,433	0,203	Valid	Dipakai
7	0,484	0,203	Valid	Dipakai
8	0,59	0,203	Valid	Dipakai
9	0,308	0,203	Valid	Dipakai
10	0,484	0,203	Valid	Dipakai
11	0,59	0,203	Valid	Dipakai
12	0,308	0,203	Valid	Dipakai
13	0,484	0,203	Valid	Dipakai
14	0,59	0,203	Valid	Dipakai
15	0,372	0,203	Valid	Dipakai
16	0,59	0,203	Valid	Dipakai

Tabel 3.4.: Hasil Uji Validitas X1

b. Instrumen Lingkungan Keluarga

Instrumen Lingkungan Keluarga disusun berdasarkan indikator-indikator sehingga menghasilkan 6 butir pertanyaan. Untuk menguji butir instrumen tersebut maka peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu kepada 92 orang responden diluar sampel penelitian. Nilai validitas masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *corrected item-total correlation* (rhitung). Hasil uji validitas variabel lingkungan Keluarga (X2) disampaikan pada tabel berikut :

Hasil Uji Validitas X2

No	rhitung	r _{tabel 5% (92)}	Validitas	Keterangan
1	0,82432	0,203	Valid	Dipakai
2	0,4113	0,203	Valid	Dipakai
3	0,4059	0,203	Valid	Dipakai
4	0,23467	0,203	Valid	Dipakai
5	0,82432	0,203	Valid	Dipakai
6	0,82432	0,203	Valid	Dipakai

Tabel 3.5 : Hasil Uji Validitas X2

a. Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

Instrumen Pendidikan Kewirausahaan disusun berdasarkan indikator-indikator sehingga menghasilkan 16 butir pertanyaan. Untuk menguji butir instrumen tersebut maka peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu kepada 92 orang responden diluar sampel penelitian. Nilai validitas masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *corrected item-total correlation* (rhitung). Hasil uji validitas variabel pendidikan Kewirausahaan (X3) disampaikan pada tabel berikut :

Hasil Uji Validitas X3

No	rhitung	r _{tabel 5% (92)}	Validitas	Keterangan
1	0,527	0,203	Valid	Dipakai
2	0,426	0,203	Valid	Dipakai
3	0,612	0,203	Valid	Dipakai
4	0,468	0,203	Valid	Dipakai
5	0,612	0,203	Valid	Dipakai
6	0,527	0,203	Valid	Dipakai
7	0,468	0,203	Valid	Dipakai
8	0,612	0,203	Valid	Dipakai
9	0,426	0,203	Valid	Dipakai
10	0,468	0,203	Valid	Dipakai
11	0,612	0,203	Valid	Dipakai
12	0,527	0,203	Valid	Dipakai
13	0,468	0,203	Valid	Dipakai
14	0,612	0,203	Valid	Dipakai
15	0,426	0,203	Valid	Dipakai
16	0,612	0,203	Valid	Dipakai

Tabel 3.6: Hasil Uji Validitas X3

1.9.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah mengetahui konsistensi atau keteraturan hasil pengukuran suatu instrumen apabila instrumen tersebut digunakan lagi sebagai alat ukur suatu objek atau responden. Hasil uji reliabilitas dapat mencerminkan bisa

dipercaya atau tidaknya suatu instrumen penelitian berdasarkan tingkat pemantapan dan ketepatan suatu alat ukur dalam pengertian bahwa hasil pengukuran yang didapatkan merupakan ukuran yang benar dari suatu yang diukur. Salah satu metode pengujian reliabilitas adalah dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yang digunakan dalam menentukan reliabel.

Menurut Sugiyono (2017 : 121) Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliable adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner tersebut konsisten apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama di lain tempat. Tujuan pengujian validitas dan reliabilitas adalah untuk menyakinkan bahwa kuesioner yang kita susun akan benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid. Dalam uji coba reliabilitas ini, angket dibagikan satu kali secara acak kepada 44 orang responden yang berada di luar sampel penelitian. Untuk menguji reliabilitas angket pada penelitian ini dibantu dengan program *SPSS 26.0 for windows*.

Instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *cronbach's alpha* lebih dari atau sama dengan 0,61 maka instrumen dikatakan reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas angket Motivasi: Instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *cronbach's alpha* lebih dari atau sama dengan 0,61 maka instrumen dikatakan reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas angket motivasi:

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.758	16

Berdasarkan hasil uji reliabel di atas variabel Motivasi sebesar 0,758 maka koefisien reliabilitas adalah $0,61 < 0,758 < 0,80$ dikategorikan reliabel. Sedangkan hasil uji reliabilitas untuk angket Lingkungan Keluarga ditunjukkan dengan tabel berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.693	6

Berdasarkan hasil uji reliabel di atas variabel Lingkungan Keluarga sebesar 0,693 maka koefisien reliabilitas adalah $0,61 < 0,693 < 0,80$ dikategorikan reliabel. Sedangkan hasil uji reliabilitas untuk angket Pendidikan Kewirausahaan ditunjukkan dengan tabel berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.720	16

Berdasarkan hasil uji reliabel di atas variabel Pendidikan Kewirausahaan sebesar 0,720 maka koefisien reliabilitas adalah $0,61 < 0,720 < 0,80$ dikategorikan reliabel. Sedangkan hasil uji reliabilitas untuk angket Minat Berwirausaha ditunjukkan dengan tabel berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.785	24

Berdasarkan hasil uji reliabel di atas variabel Minat Berwirausaha sebesar 0.785 maka koefisien reliabilitas adalah $0,61 < 0,785 < 0,80$ dikategorikan reliabel.

1.10. Teknik Analisis Data

1.10.1. Analisis Deskriptif

Untuk menganalisis data diperlukan suatu cara atau metode analisis data hasil penelitian agar dapat diinterpretasikan sehingga laporan yang dihasilkan mudah dipahami. Statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sesuai dengan hasil data tersebut tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2018:207). Analisa ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi, lingkungan keluarga, dan *pendidikan kewirausahaan* terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan bantuan SPSS *realese 22*.

Pengkategorian skor dari masing-masing variabel tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori. Pengkategorian dilakukan berdasarkan mean (M) dan standar deviasi (SD) pada variabel tersebut. Azwar (dalam Nuraeni, 2015:83), membagi nilai kecenderungan dengan kriteria sebagai berikut:

Tinggi $= X \geq M + SD$

Sedang $= M - SD \leq X < M + SD$

Rendah $= X < M - SD$

Keterangan:

M = Mean Ideal

SD = Standar Deviasi

X = Skor yang dicapai mahasiswa

1.10.2. Uji Prasyarat Analisis

Berkaitan dengan penggunaan metode regresi linear berganda, maka dilakukan uji prasyarat untuk menghindari pelanggaran asumsi-asumsi klasik dengan bantuan SPSS *realese* 22. Model-model asumsi klasik yang diuji sebagai berikut:

1.10.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak, hal ini sebagai prasyarat digunakannya analisis parametrik (Priyatno, 2012:132). Untuk mengetahui sebaran tiap variabel normal atau tidak, rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus *Kolmogorov Smirnov*. Data dikatakan normal apabila nilai dari probabilitas dalam SPSS lebih besar dari 0,05. Sehingga jika nilai *Kolmogorov Smirnov* hasil untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 maka berarti sebaran datanya normal, sebaliknya jika kurang dari 0,05 maka distribusi datanya tidak normal.

Menurut Gozali (2018), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang diuji pada model regresi dapat terdistribusi normal atau tidak. Menurut Sujarweni (2015) Dikatakan berdistribusi normal jika sebaran data mengikuti garis diagonal. Selain itu, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorav – smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data dapat mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai signifikasinya.

Jika signifikansi $>0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikansi $<0,05$ maka variabel tidak terdistribusi secara normal.

Menurut Priyatno (2014 : 90) Uji Normalitas pada regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi tersitribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Jika nilai signifikansi dari model regresi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal dan sebaliknya.

1.10.2.2. Uji Linearitas

Menurut Priyatno (2014 : 79) Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variable mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi Pearson atau regresi linier. Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antar variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y). Uji linearitas merupakan syarat atau asumsi sebelum dilakukannya analisis regresi linier berganda. dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut :

Membandingkan Nilai Signifikansi (Sig.) dengan 0,05

1. Jika nilai *Deviation from Linearity* Sig. $> 0,05$, maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.
2. Jika nilai *Deviation from Linearity* Sig. $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen.

Membandingkan Nilai F Hitung dengan F Tabel

1. Jika nilai $F_{hitung} < F_{Tabel}$, maka ada hubungan yang linier secara signifikan anatar variabel independent dengan variabel dependent.
2. Jika nilai $F_{hitung} > F_{Tabel}$, maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan anatar variabel independent dengan variabel dependent.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji linearitas merupakan uji bahwa persamaan regresi antara variabel dependen dengan variabel independent adalah mengikuti linear atau garis lurus (Supriyadi, 2014:60). Selanjutnya F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} maka pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan bersifat linear.

1.11. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pembenaran sementara yang diajukan oleh peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data penelitian, dan hipotesis ini masih diperlukan pembuktian atas kebenarannya (Khairinal, 2016:411). Hipotesis dibuat oleh peneliti sesuai dengan jumlah variabel yang akan diteliti, apakah terdapat pengaruh ataupun tidak sehingga hipotesis memerlukan suatu pengujian.

1.11.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh masing-masing variabel secara sendiri-sendiri. Suatu variabel memiliki pengaruh apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{table} . Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. t_{hitung}

kemudian dibandingkan dengan t table dengan taraf kesalahan 5% uji 2 pihak dan derajat kebebasan (dk) yang besarnya adalah $n-2$. Kriteria uji t adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya berpengaruh signifikan. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak berpengaruh signifikan.

1.12. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ini menunjukkan seberapa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam persen (%). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi semakin banyak kemampuan variabel independen bisa menerangkan variabel dependen (Supriyadi, 2014:59).

Koefisien determinasi keseluruhan digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi yang diberikan oleh variabel motivasi kewirausahaan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2019- 2021.

1.13. Uji F

Untuk memberikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan (simultan) digunakan uji F yaitu untuk mengetahui pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2021. Menurut Sarwoko (2005:73) kriteria kesimpulan uji F yaitu:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka H_0 diterima, berarti

tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ekonomi (X_1) dan efikasi keuangan (X_2) terhadap perilaku konsumsi mahasiswa (Y) Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2021.

2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ekonomi (X_1) dan efikasi keuangan (X_2) terhadap perilaku konsumsi mahasiswa (Y) Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2021.